

## PKM PELATIHAN PEMBUATAN MASKER KAIN DAN HAND SANITIZER BAGI IBU PKK SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19

Siska Aprilia Hardiyanti<sup>1\*</sup>, Eka Afrida Ermawati<sup>1</sup>, Aprilia Divi Yustita<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Sipil, Politeknik Negeri Banyuwangi, Indonesia

[siska\\_aprilia3@poliwangi.ac.id](mailto:siska_aprilia3@poliwangi.ac.id)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Berbagai upaya perlindungan diri dalam upaya menghindari kontaminasi COVID-19 seperti memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan menggunakan *hand sanitizer* giat disuarakan di berbagai daerah. Sayangnya, upaya pencegahan tersebut membutuhkan biaya mahal. Langkanya Alat Pelindung Diri (APD) di pasaran menyebabkan kenaikan harga yang tidak masuk akal. Hal ini sangat berdampak bagi masyarakat yang berekonomi rendah. Banyak masyarakat tidak mampu membeli APD seperti masker dan *hand sanitizer*. Kondisi ini mendorong tim mengadakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pembuatan masker kain dan hand sanitizer kepada ibu PKK Dusun Gumuk Desa Karang Sari, Banyuwangi. Dalam pelatihan ini para ibu-ibu PKK diajarkan bagaimana cara membuat masker kain yang terdiri dari 2 lapis kain yang dapat disisipi tisu atau kertas filter dan dijahit secara manual tanpa menggunakan mesin jahit. Jadi bagi ibu-ibu yang tidak memiliki mesin jahit bisa dengan sangat mudah membuat sendiri masker kain ini di rumah. Untuk pembuatan *hand sanitizer*, para ibu-ibu PKK diajarkan cara membuat *hand sanitizer* dengan bahan yang terjangkau namun sesuai prosedur pembuatan dan komposisi yang tepat. Setelah mengikuti pelatihan ini, kemampuan penguasaan ibu-ibu PKK bisa dikatakan mencapai 100%. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan mereka dalam membuat sendiri masker dan handsanitizer setelah pelatihan selesai. Masker dan *hand sanitizer* yang dihasilkan oleh ibu-ibu PKK selanjutnya dibagikan kepada masyarakat sekitar.

**Kata Kunci:** *masker kain; hand sanitizer; COVID-19, PKK*

**Abstract:** Various self-protection efforts in an effort to avoid COVID-19 contamination such as wearing masks, washing hands with soap and using hand sanitizer are actively voiced in various regions. Unfortunately, these prevention efforts are expensive. The scarcity of personal protective equipment in the market has led to an unreasonable increase in prices. This, of course, has a huge impact on society with a low economy. Many of them cannot afford PPE such as masks and hand sanitizers. This condition encourages us to hold community service in the form of training in making cloth masks and hand sanitizers for PKK members in Gumuk, Karang Sari, Banyuwangi. In this training, PKK members were taught how to make 2 layers cloth masks which can be inserted tissue inside and sewn manually without using a sewing machine. So, it ease for those who does not have a sewing machine to make it at home. In the process of hand sanitizer making, PKK members were taught how to make hand sanitizers using affordable materials, suitable composition, and correct procedure. After following this training, the capability of PKK improved, using percentage it can be said that they 100% master it. It is proved by their capability in producing mask and hand sanitizer at their own house after training finished. The masks and hand sanitizers produced were then distributed to the surrounding community.

**Keywords:** *Mask; hand sanitizer; COVID-19, PKK*



#### Article History:

Received: 20-10-2020

Revised : 06-12-2020

Accepted: 11-12-2020

Online : 19-02-2021



This is an open access article under the  
*CC-BY-SA* license

## A. LATAR BELAKANG

Pandemi yang terjadi diseluruh dunia oleh adanya Covid-19 membuat semua pihak harus senantiasa menjaga kebersihan diri demi menghindari kontaminasi virus tersebut. Berbagai upaya perlindungan diri seperti memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan menggunakan *hand sanitizer* giat disuarakan di berbagai daerah (Satgas COVID-19 UGM, 2020). Sayangnya, upaya pencegahan tersebut membutuhkan biaya mahal. Langkanya Alat pelindung Diri (APD) tersebut dipasaran menyebabkan kenaikan harga yang tidak masuk akal. Hal ini tentu saja sangat berdampak bagi masyarakat yang berekonomi rendah. Banyak dari mereka tidak mampu membeli APD seperti *masker* dan *hand sanitizer*. Ramakrishnan, (2020) mengutarakan pentingnya penggunaan masker dan sanitizer sebagai langkah preventif penyebaran virus covid 19. Hal ini dikarenakan penggunaan masker dapat mencegah droplet masuk ke rongga mulut. Sedangkan hand sanitizer dapat membunuh kuman dan virus yang menempel pada permukaan tubuh seperti tangan.

Berbagai upaya pencegahan, bantuan, maupun pemberdayaan dilakukan akademisi untuk masyarakat yang terkena dampak dari covid-19 yaitu penerapan teknologi hasil iptek berupa media cuci tangan (Sari, Edriani, & Yusa, 2020) dan wastafel portabel di Kantor Kelurahan Gedongan (Saputra, Budi, & Sudiro, 2020), pemberian edukasi KKN-T (Firdausi, Candra, & Karma, 2020), pemberian sosialisasi dan bantuan di Yogyakarta (Bekti, Suryowati, & Suseno, 2020), edukasi dan pemberian masker dan pembuatan brosur di Bengkulu (Soleh, Suwarni, & Yasirudin, 2020), penyebaran brosur GERMAS di Tegal (Listina, Solikhati, & Fatmah, 2020), pembuatan masker bagi penyandang tunarungu (Kristanto, dkk., pembuatan dan pembagian *hand sanitizer* di Unmuh Palopo (Ervianingsih et al., 2020), edukasi hidup bersih dan sehat untuk anak-anak di panti asuhan (Zukmadini, Karyadi, & Kasrina, 2020), bantuan sosial dan pendidikan kesehatan di Manggarai (Tapung, dkk, 2020), aksi berbagi sembako di UNTAN (Herlan et al., 2020), donasi masker dan handsanitizer di Tasikmalaya (Meri, dkk.,2020), dan mendongeng bersama anak di TK Darul Muhsinin (Sulastri, dkk, 2020). Sayangnya, upaya upaya ini belum dirasakan oleh masyarakat dusun Gumuk yang terletak jauh dari pusat kota.

Dusun Gumuk merupakan sebuah dusun yang berada jauh dari pusat kota Banyuwangi. Masyarakat di dusun ini umumnya bekerja sebagai buruh tani yang mengandalkan pendapatan dari hasil panen empat bulanan. Pendapatan mereka yang musiman menyebabkan banyak warga disini berada dalam kategori ekonomi bawah. Panjangnya musim panas tahun lalu mengakibatkan mereka kesulitan dalam hal ekonomi karena tidak adanya aktifitas panen (Fanani, 2019). Sulitnya perekonomian

mereka menyebabkan warga kesulitan untuk melindungi diri mereka dari mewabahnya covid 19. menurut hasil wawancara dengan ketua PKK Dusun Gumuk, Banyak dari warga masyarakat yang tidak mampu membeli masker dan *hand sanitizer* sebagai upaya perlindungan sehari hari dari virus. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi masyarakat yang memprihatinka. Kondisi ini membuat penduduk dusun Gumuk rawan terpapar Covid 19. Sulitnya msyarakat dusun Gumuk dalam mendapatkan masker dan *hand sanitizer* ini mendorong kami para akademisi Politeknik Negeri Banyuwangi untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “PKM Pelatihan Pembuatan Masker Kain dan *Hand Sanitizer* bagi Ibu PKK sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid 19”.

## B. METODE PELAKSANAAN

### 1. Perencanaan

Pada tahap ini, seluruh anggota melakukan perencanaan dan penggalian masalah pada mitra. Rapat dilakukan beberapa kali untuk menentukan prioritas kegiatan pengabdian yang akan dilakukan ditengah pandemi yang terjadi.

### 2. Koordinasi

Setelah didapatkan bentuk pengabdian yang akan dilakukan, anggota 1 (Eka Afrida Ermawati) bertugas untuk melakukan koordinasi dengan ketua PKK yang terpilih sebagai mitra pengabdian.

### 3. Persiapan alat dan bahan

Selesai melakukan koordinasi, tahap selanjutnya adalah persiapan alat dan bahan. Disini, peran anggota 2 (Aprilia Divi Yustita) sangat penting karena anggota dua harus mendata kebutuhan bahan-bahan yang akan digunakan serta melakukan pembelian barang. Kegiatan ini juga dikoordinasikan dengan ketua dan anggota yang lain.

### 4. Mengadakan Pelatihan

#### a. Pelatihan Pembuatan Masker Kain

Dalam pelatihan ini, para ibu-ibu PKK dari dusun Gumuk diajarkan cara membuat masker kain yang sesuai standar yaitu terdiri dari 2 lapis kain yang di dalamnya dapat disisipi tisu atau kertas filter. Nantinya, ibu-ibu PKK ini diharapkan mampu mengajarkan kepada penduduk dusun Gumuk proses pembuatan yang telah diajarkan tersebut. Metode pelaksanaan dari kegiatan ini adalah diberikannya pelatihan selama kurang lebih satu hari untuk akhirnya bisa membuat masker. Materi pelatihan dimulai dengan memberikan pengetahuan tentang virus covid 19 dan dilanjutkan dengan cara pembuatan masker kain sesuai standar dinas kesehatan. Pemaparan materi dilakukan oleh keta pengabdian yaitu ibu Siska Aprilia Hardiyanti.

Sebagai evaluasi apakah program ini berhasil atau tidak, maka diakhir pelatihan dipastikan ibu-ibu PKK mampu membuat masker kain sesuai standar masker kain yang boleh beredar dan sesuai ketentuan pemerintah. Kementerian Kesehatan melalui Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dr. Achmad Yurianto mengimbau masyarakat untuk memakai masker yang baik dan bahan yang benar. (Kemenkes, 2020) Lebih lanjut Ia menjelaskan ada 3 jenis masker yang direkomendasikan, yakni masker N95, masker bedah, dan masker kain. Masker kain yang boleh digunakan dimasyarakat setidaknya terdiri dari dua lapis. Sedangkan untuk pengandian ini, standar masker kainnya sudah memenuhi anjuran pemerintah yaitu dengan dua lapis kain yang didalamnya masih bisa disipi tissue sehingga proteksinya menjadi tiga lapis.

Adapun kebutuhan alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan pembuatan masker kain yaitu:

- 1) Kain
- 2) Gunting
- 3) Bolpoin
- 4) Penggaris
- 5) Jarum jahit
- 6) Jarum pentul
- 7) Benang

b. Mengadakan Pelatihan Pembuatan *Hand Sanitizer*

Proses pelatihan pembuatan masker kain, dilakukan setelah pelatihan pembuatan *hand sanitizer* berbahan alkohol dan lidah buaya selesai. Materi diberikan oleh tim pengabdian dari Politeknik Negeri Banyuwangi. Sebagai evaluasi program, maka diakhir pertemuan, para ibu-ibu PKK diminta untuk membuat *hand sanitizer* sendiri dengan komposisi yang tepat seperti contoh yang diberikan. Adapun kebutuhan alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan pembuatan *hand sanitizer* yaitu:

- 1) Alkohol
- 2) *Aloevera*
- 3) Botol air kosong 300 ml
- 4) Botol spray
- 5) Botol flip
- 6) *Syringe*

5. Pendampingan dan evaluasi pasca pelatihan

Tahapannya ketiga ini dilakukan sebulan setelah pelatihan selesai, disini kami meninjau ibu-ibu PKK yang melanjutkan pembuatan masker dan hand sanitizer dirumah pasca pelatihan selesai. Kami juga

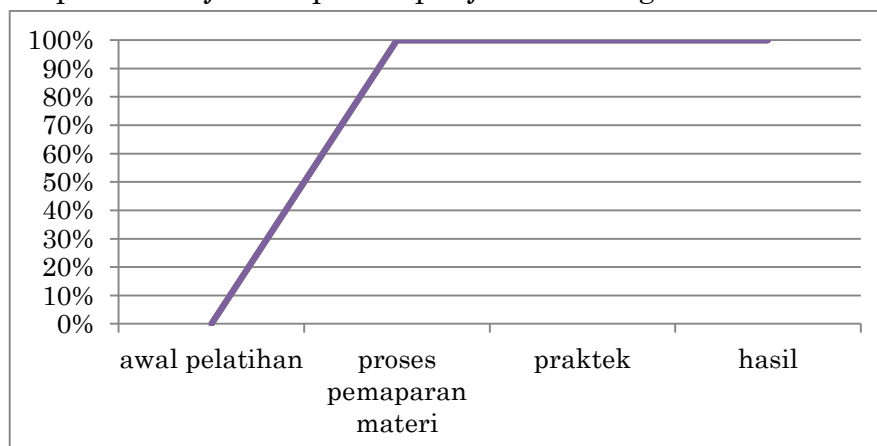
melakukan wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui manfaat dan hambatan pa saja yang ditemui ibu-ibu PKK dalam proses produksi mandiri masker dan *hand sanitizer* dirumah.

Dari hasil dari wawancara ini diketahui bahwa pelatihan yang sudah diberikan sangat memberikan manfaat besar bagi masyarakat sekitar. Ibu- ibu PKK yang ada sudah bisa menularkan ilmunya ke masyarakat yang ada. Sehingga masyarakat mengetahui cara pembuatan masker dan sanitizer sendiri. Namun karena keterbatasan biaya yang dimiliki masyarakat, jadi tidak semua masyarakat bisa membuat masker dan hand sanitizer sendiri dirumah.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilakukan di salah satu rumah warga dan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 04 Juli 2020 serta diikuti oleh ibu PKK Dusun Gumuk yang diketuai oleh ibu Nur Imama dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Peserta pelatihan ini sejumlah 10 orang dimana peserta dibatasi agar bisa menerapkan *social distancing* saat pelatihan berlangsung.

Sebelum masuk ke tempat pelatihan, peserta dicek suhu tubuh dan dipersilahkan menggunakan *hand sanitizer* yang sudah disiapkan oleh panitia serta diwajibkan memakai masker selama pelatihan. Dalam pelatihan ini ibu-ibu PKK terlihat sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Mereka menunjukkan respon yang sangat positif saat kegiatan berlangsung. Kegiatan dimulai dengan pemaparan materi yang kemudian diikuti dengan praktek secara langsung pembuatan masker kain yang memenuhi standar kesehatan tanpa menggunakan mesin jahit dan *hand sanitizer* dari bahan alkohol dan *aloevera* (lidah buaya) dengan komposisi yang tepat. Saat pelaksanaan praktek, ibu-ibu PKK bisa mengikuti tahapan tahapan langkah pembuatan masker dan sanitizer dengan baik. Mungkin awalnya ada beberapa ibu-ibu yang kesulitan dengan teknik penjahitannya, namun setelah dibimbing satu persatu, ibu-ibu PKK dapat melanjutkan proses penjahitan dengan baik.



**Gambar 1.** Grafik Peningkatan Kegiatan PKM



**Gambar 2.** Pemaparan Materi oleh Tim Dosen



**Gambar 3.** Proses Pembuatan *Hand sanitizer*

Gambar 2 dan Gambar 3 menunjukkan ibu-ibu PKK sangat antusias dalam mempelajari cara pembuatan masker kain dan *hand sanitizer*. Sehingga dapat dihasilkan 50 masker dan 100 botol *hand sanitizer* yang kemudian diberikan kepada masyarakat sekitar Dusun Gumuk. Dengan mampunya ibu-ibu PKK membuat masker dan sanitizer sendiri setelah pelatihan ini selesai, dapat disimpulkan bahwa penguasaan ibu-ibu PKK sudah mencapai 100 persen meskipun mungkin butuh penyempurnaan dalam hal kerapian jahitan misalnya.



**Gambar 4.** Masker Kain dan *Hand sanitizer* yang dihasilkan

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan masker kain dan *hand sanitizer* ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Dusun Gumuk. Selain dapat meningkatkan potensi ibu PKK, pelatihan ini juga dapat mengajarkan warga Dusun Gumuk bagaimana membuat masker kain dan *hand sanitizer* menggunakan alat-alat sederhana yang ada di rumah dan bahan-bahan yang mudah didapatkan. Selain itu, nantinya ibu PKK diharapkan dapat mengajarkan ilmu yang sudah didapat pada warga sekitar Dusun Gumuk. Kegiatan pelatihan ini menghasilkan 50 masker dan 100 botol *hand sanitizer* yang kemudian diberikan kepada masyarakat sekitar Dusun Gumuk. Sayangnya, kami merasa pengabdian ini belum maksimal karena keterbatasan dana yang ada sehingga pembuatan masker dan sanitizer masih dalam jumlah terbatas. Untuk pengabdian berikutnya diharapkan dapat memberikan pelatihan-pelatihan sejenis agar masyarakat Dusun Gumuk bisa mendapatkan dan memproduksi masker sendiri dengan dana yang diberikan kepada mereka ataupun pelatihan dalam bentuk lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Gumuk.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Para pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat berterima kasih kepada Politeknik Negeri Banyuwangi yang telah mendanai kegiatan ini. Serta kepada seluruh anggota ibu-ibu PKK Dusun Gumuk yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Bekti, R. D., Suryowati, K., & Suseno, H. P. (2020). Pemberian Sosialisasi dan Bantuan Pencegahan Covid-19 bagi Warga Malangan Kota Yogyakarta Berdasarkan Analisis Tingkat Pengetahuan. *Jurnal Abdimasku*, 3(3), 99–105.
- Ervianingsih, Astari, C., Zahran, I., Hurria, Mursyid, M., & Samsi, A. S. (2020). Pencegahan COVID-19 dengan pembuatan dan pembagian hand sanitizer di Universitas Muhammadiyah Palopo. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 44–48.
- Fanani, A. (2019). Kekeringan, Warga Banyuwangi Rela Antre di Sumur Tetangga. *DetikNews*, p. 1.

- Firdausi, U. Y. R., Candra, L. F. K., & Karma, C. P. F. (2020). Pengabdian Masyarakat Dan Anak - Anak Melalui KKN-T Mengenai Edukasi Pencegahan Covid-19 Di Desa Dukuh Cikupa. *Jurnal Abdipraja*, 1(1), 14–23.
- Herlan, Efriani, Sikwan, A., Hasanah, Bayuardi, G., Listiani, E. I., & Yulianti. (2020). Keterlibatan Akademisi Dalam Menanggulangi Dampak Covid-19 Terhadap Masyarakat Melalui Aksi Berbagi Sembako. *Journal of Character Education Society*, 3(2), 267–277.
- Kemendes. (2020) Kemendes Sarankan 3 Jenis Masker untuk Dipakai. <https://www.kemendes.go.id/article/view/20092200001/kemendes-sarankan-3-jenis-masker-untuk-dipakai.html>
- Kristanto, T., Azizah, A. F., Akbar, F. S., Albana, A. S., & Istyanto, N. P. (2020). Sosialisasi Pencegahan Penanganan Wabah Covid-19 Terhadap Komunitas Tunarungu Di Kota Surabaya. *Jurnal Abdidas*, 1(2), 43–47.
- Listina, O., Solikhati, D. I. K., & Fatmah, I. S. (2020). Edukasi Corona Virus Disease 19 ( Covid-19 ) Melalui Penyebaran Poster Kepada Masyarakat Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 1(2).
- Meri, M., Khusnul, K., Suhartati, R., Mardiana, U., & Nurpalah, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penggunaan Hand Sanitiser Dan Masker Sebagai Upaya Preventif Terhadap Covid-19. *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 26–33.
- Ramakrishnan, D. (2020). COVID-19 and Face Masks – To Use or Not to Use!. *Indian Journal of Community Health*, 32(02), 240-242. [https://www.researchgate.net/publication/340792638\\_COVID-19\\_and\\_Face\\_Masks\\_-\\_To\\_Use\\_or\\_Not\\_to\\_Use/link/5e9dd709299bf13079ad7b1d/download](https://www.researchgate.net/publication/340792638_COVID-19_and_Face_Masks_-_To_Use_or_Not_to_Use/link/5e9dd709299bf13079ad7b1d/download)
- Saputra, O. A., Budi, A. P., & Sudiro. (2020). Penerapan Wastafel Portabel sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Kantor Kelurahan Gedongan Kecamatan Colomadu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 5(1), 44–49.
- Sari, J. P., Edriani, A. F., & Yusa, M. (2020). Smart Disinfectant Chamber Dengan Passive Infra Red Sensor Untuk Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Abdi Reksa*, 1(1), 46–53.
- Satgas COVID-19 UGM. (2020). *Buku Saku Desa Tangguh Covid-19* (1st ed.). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Soleh, A., Suwarni, & Yasirudin, N. T. (2020). Covid-19 Dan Upaya Pencegahan Penyebaran Di RT 15 RW 03 Kelurahan Rawa Makmur Permai Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 3(2), 379–384.
- Sulastri, N. M., Maharani, J. F., & Sarilah. (2020). Mendongeng Bersama Anak Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1), 34–38.
- Tapung, M. M., Regus, M., Payong, M. R., Rahmat, S. T., & Jelahu, F. M. (2020). Bantuan Sosial Dan Pendidikan Kesehatan Bagi Masyarakat Pesisir Yang Terdampak Sosial-Ekonomi Selama Patogenesis Covid-19 Di Manggarai. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 12–26.
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1), 68–76. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.440>